

Pengaruh Edukasi Pengetahuan Manajemen Perawatan Diri Terhadap Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023

Nurdiana Teapon¹, Aidil Shafwan², Safaruddin Ahmad³

^{1,2,3}.Program Studi S1 Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: nurdianateapon@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

12 Oktober 2023

Disetujui:

24 Oktober 2023

Dipublikasi: 30 Jan 2024

Kata Kunci:

Diabetes mellitus, self-care, pengetahuan, olahraga

Keywords:

Diabetes mellitus, self-care, knowledge, exercise

Abstrak

Latar Belakang: Perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus meliputi pengaturan diet, melakukan aktivitas fisik, dan pengetahuan tentang DM yang dapat mencegah peningkatan kadar glukosa darah pasien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pengetahuan manajemen perawatan diri terhadap pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain exprement yaitu pretest dan posttest, dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pengetahuan manajemen perawatan diri terhadap diet dengan nilai sig P value = $0,00 < 0,05$, ada pengaruh pemberian edukasi pengetahuan manajemen perawatan diri terhadap olahraga dengan nilai nilai Sig P value = $0,00 < 0,05$, ada pengaruh pemberian edukasi manajemen perawatan diri terhadap Pengetahuan DM dengan nilai Sig P value = $0,00 < 0,05$. **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi pengetahuan manajemen perawatan diri terhadap diet, olahraga, dan pengetahuan DM di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023.

Abstract

Background: Self-care for Diabetes Mellitus patients includes diet management, physical activity, and knowledge about DM which can prevent an increase in the patient's blood glucose levels. **Objective:** This study aims to determine the effect of self-care management knowledge education on Type II Diabetes Mellitus patients in the Konda Community Health Center Work Area in 2023. **Method:** This research is a quantitative study that uses an experimental design, namely pretest and posttest, carried out to reveal cause and effect relationships. **Results:** Based on the statistical test results, it was found that there was an effect of providing self-care management knowledge education on diet with a sig P value = $0.00 < 0.05$, there was an influence of providing self-care management knowledge education on sports with a Sig P value = $0.00 < 0.05$, there is an influence of providing self-care management education on DM Knowledge with a Sig P value = $0.00 < 0.05$. **Conclusion:** In this study there is a significant effect of providing self-care management knowledge education on diet, exercise and DM knowledge in the Konda Health Center Work Area in 2023.

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO, 2019) Sebanyak 463 juta individu di seluruh dunia dilaporkan menderita Diabetes Mellitus (DM), menunjukkan peningkatan sekitar 8,5 persen pada populasi orang dewasa. Diperkirakan terdapat sekitar 2,2 juta kematian yang terkait dengan DM, dengan kebanyakan

kasus mengakibatkan dampak fatal sebelum mencapai usia 70 tahun. Fenomena ini terutama mencolok di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Penting untuk mencatat bahwa DM tetap menjadi fokus perhatian di sektor kesehatan. Pada tahun 2019, prevalensi penderita DM mencapai 463 juta, dengan perkiraan peningkatan sebesar

51% pada tahun 2045. Lebih mengejutkan lagi, sebanyak 90% dari kasus DM ini merupakan tipe 2, menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019.

Data Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Diabetes Mellitus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data tahun 2013. Pada tahun 2013, persentase penderita Diabetes Mellitus sebesar 6,9%, sementara pada tahun 2018, angkanya naik menjadi 8,5%. Kenaikan ini diyakini berkaitan dengan perubahan pola hidup. Berdasarkan data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) Atlas tahun 2017, Indonesia menempati peringkat keenam di dunia dengan jumlah penderita diabetes mencapai 10,3 juta orang. Proyeksi kedepannya mengindikasikan potensi peningkatan yang signifikan, di mana jika tidak ditangani dengan efektif, jumlah penderita diabetes di Indonesia diperkirakan akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030, seperti yang disampaikan oleh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Pada tahun 2019, Diabetes Mellitus termasuk dalam sepuluh penyakit paling umum, menempati peringkat kelima dengan jumlah kasus sebanyak 3.206. Tahun berikutnya, yaitu 2020, posisi Diabetes Mellitus naik ke peringkat ketiga dengan jumlah kasus 2.983. Kemudian, pada tahun 2021, penyakit ini kembali menempati peringkat kelima dengan jumlah kasus sebanyak 2.436 (Dinkes Sultra, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan Pada tahun 2021, tingkat prevalensi Diabetes Mellitus mencapai 8,2%. Terjadi peningkatan jumlah kasus Diabetes Mellitus dari tahun 2018 hingga 2021, yang dapat dikaitkan dengan popularitas kebiasaan makan instan yang cenderung meningkatkan kadar gula darah (Septiyani. V, 2021).

Data Puskesmas Konda pada tahun 2019 jumlah kasus Diabetes Mellitus sebanyak 204 kasus, pada tahun 2020 menurun menjadi 192 kasus, dan pada tahun 2021 kasus Diabetes Mellitus meningkat menjadi 216 kasus. Pada

tahun 2022 terdapat 204 kasus Diabetes Mellitus (Profil Puskesmas Konda, 2022). Sedangkan data kasus Diabetes Mellitus tahun 2023 periode Januari-Juli terdapat 126 kasus

METODE

Penelitian kuantitatif yang menerapkan desain eksperimental, terutama dengan tahap pre-test dan post-test, umumnya digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau perlakuan terhadap kelompok subjek. Desain eksperimental tersebut disusun untuk mengamati perubahan variabel-variabel tertentu sebagai hasil dari intervensi yang diterapkan. Dalam konteks penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang terkait dengan intervensi atau perlakuan tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian (Notoatmodjo S, 2012). Pelaksanaan penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Konda pada periode 28 Agustus hingga 10 September tahun 2023. Pemilihan responden menggunakan metode simple random sampling, dan pengambilan sampel dilakukan melalui metode Purposive Sampling dengan menggunakan rumus Slovin, dengan hasil akhir sejumlah 30 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	35 tahun	7	23,3
	36-59 tahun	14	46,7
	>60 tahun	9	30,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki		
	Perempuan	7	23,3
		23	76,7
3	Pendidikan		
	SD	8	26,7
	SMP	4	13,3
	SMA	14	46,7
	Sarjana	4	13,3

4	Pekerjaan		
	IRT	10	33,3
	Wiraswasta	3	10,0
	Pegawai Swasta	2	6,7
	Petani	13	43,3
	Pns	2	6,7

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa kelompok responden umur 35 tahun sebanyak 7 responden (23,3), umur 36-59 tahun sebanyak 14 responden (46,7), dan umur >60 tahun sebanyak 9 responden (30,0) dari total sampel 30 responden. Distribusi responden menurut kelompok Jenis Kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (23,3%) dan

perempuan 23 responden (76,7%) dari total 30 responden. Distribusi responden menurut tingkat Pendidikan diperoleh hasil terdapat SD sebanyak 8 responden (26,7), SMP sebanyak 4 responden (13,3), SMA sebanyak 14 responden (46,7), Sarjana 4 responden (13,3) dari total 30 responden. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pekerjaan yaitu IRT sebanyak 10 responden (33,3), Wiraswasta sebanyak 3 responden (10,0), Pegawai Swasta sebanyak 2 responden (6,7), Petani sebanyak 13 responden (43,3), PNS 2 responden (6,7) dari total 30 responden

Tabel 2. Pengaruh Sesudah Edukasi Pengetahuan Manajemen Perawatan Diri Di Wilayah Puskesmas Konda Tahun 2023.

Test	N	Statistik Deskriptif		Paired T-Test	
		Mean (Std)	T	Df	Sig (2-tailed)
Diet Pree Test	30	2,3000			
Diet post Test	30	9,5000	-30,401	30	0,00
Olahraga Pree Test	30	1,7667			
Olahraga Post Test	30	5,9333	-32,652	30	0,00
Pengetahuan Pree Test	30	2,3000			
Pengetahuan Post Test	30	6,8333	-24,633	30	0,00

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis statistic dengan rumus Wilcoxon menunjukkan nilai Signifikan P value = 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi manajemen perawatan diri terhadap terhadap Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut maka H0 ditolak dan Ha Diterima. Selanjutnya dari hasil pengujian juga didapatkan nilai Z sebesar = 4,803 yang berarti perbedaan antara kelompok pretest dan posttest sangatlah kuat.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan rumus Wilcoxon menunjukan nilai Signifikan P value = 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi

manajemen perawatan diri terhadap Olahraga di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut maka H0 ditolak dan Ha Diterima. Selanjutnya dari hasil pengujian juga didapatkan nilai Z sebesar = 4,587 yang berarti perbedaan antara kelompok pretest dan posttest sangatlah kuat.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan rumus Wilcoxon menunjukan nilai Signifikan P value = 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi manajemen perawatan diri terhadap Pengetahuan DM di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut maka H0 ditolak dan Ha Diterima. Selanjutnya

dari hasil pengujian juga didapatkan nilai Z sebesar = 4,448 yang berarti perbedaan antara kelompok pretest dan posttest sangatlah kuat.

Pengaruh Edukasi Pengetahuan Diet Terhadap Penderita Dm Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Konda

Diet merujuk pada pola makan yang sehat, mencakup aspek gizi seimbang, pemilihan jenis makanan, porsi makan yang tepat, dan frekuensi makan. Berdasarkan hasil pengujian pada dua kelompok penelitian sebelum dan setelah intervensi edukasi manajemen perawatan diri di Wilayah Kerja Puskesmas Konda tahun 2023, terdapat perubahan signifikan. Sebelum intervensi, kelompok pertama memiliki 29 responden (96,7%) dalam kategori kurang dan hanya 1 responden (3,3%) dalam kategori baik. Setelah mendapatkan intervensi, frekuensi kelompok tersebut berubah, dengan jumlah responden dalam kategori kurang menurun menjadi 6 responden (20,0%), sementara responden dalam kategori baik meningkat menjadi 24 responden (80,0%).

Hasil Bivariat Berdasarkan hasil analisis statistik dengan rumus Wilcoxon menunjukkan nilai Signifikan P value = $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi manajemen perawatan diri terhadap Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Selanjutnya dari hasil pengujian juga didapatkan nilai Z sebesar = 4,803 yang berarti perbedaan antara kelompok pretest dan posttest sangatlah kuat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya telah menekankan efektivitas edukasi melalui media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan manajemen diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe II. Penelitian ini menghasilkan hasil yang konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Dewi & Ulfa (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai manajemen perawatan diri terkait dengan diet melalui media leaflet memiliki dampak yang signifikan. Dengan nilai P sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi umumnya diterima (0,05), dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sebelum dan setelah intervensi edukasi manajemen perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus tipe II.

Pengaruh edukasi Pengetahuan Olahraga terhadap penderita Dm Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Konda

Pasien Diabetes Mellitus disarankan untuk melakukan aktivitas fisik selama 30 menit dengan intensitas sedang, pada tingkat kecepatan 60-70%, dengan jeda tidak lebih dari 2 hari berturut-turut. Jenis aktivitas fisik yang dianjurkan mencakup olahraga ringan seperti berjalan kaki, bersepeda, jogging, dan kegiatan berkebun. Berdasarkan informasi ini, terdapat petunjuk bahwa edukasi manajemen perawatan diri memiliki dampak yang signifikan pada dua kelompok penelitian dalam penelitian responden di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. Sebelum intervensi, kelompok pertama memiliki 29 responden (96,7%) dalam kategori kurang dan hanya 1 responden (3,3%) dalam kategori baik terkait dengan olahraga. Setelah intervensi, frekuensi kelompok tersebut mengalami perubahan, dengan jumlah responden dalam kategori kurang menurun menjadi 6 responden (20,0%), sementara responden dalam kategori baik meningkat menjadi 24 responden (80,0%).

Hasil Bivariat menunjukkan Berdasarkan hasil analisis statistik dengan rumus Wilcoxon menunjukkan nilai Signifikan P value = $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi manajemen perawatan diri terhadap Olahraga di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023.

Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Selanjutnya dari hasil pengujian juga didapatkan nilai Z sebesar = 4,587 yang berarti perbedaan antara kelompok pretest dan posttest sangatlah kuat.

Peningkatan pengetahuan dalam manajemen olahraga yang mencolok pada kelompok yang menerima perlakuan setelah intervensi edukasi menggunakan media leaflet merupakan hasil yang menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang

disampaikan melalui media leaflet berhasil meningkatkan pemahaman pasien Diabetes Mellitus tipe II mengenai manajemen olahraga untuk mengelola kondisi mereka.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Utomo & Pramono (2011). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang secara teratur dan efektif melakukan olahraga memiliki korelasi yang signifikan dengan keberhasilan pengelolaan Diabetes Mellitus tipe II, seperti terindikasikan oleh nilai P sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi umumnya digunakan, yaitu 0,05.

Pengaruh edukasi Pengetahuan Diabetes Mellitus terhadap penderita Dm Tipe II

Pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus akan diukur melalui penggunaan kuesioner yang mencakup serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk menilai pemahaman responden terhadap faktor-faktor seperti pola makan dan aktivitas fisik yang berpotensi memengaruhi peningkatan kadar gula darah.

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh dari dua kelompok penelitian sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa edukasi manajemen perawatan diri pada responden penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023, didapatkan hasil bahwa pada kelompok sebelum mendapatkan intervensi, jumlah responden dengan pengetahuan Diabetes Mellitus kategori kurang mencapai 29 responden (96,7%), sementara responden dengan pengetahuan kategori baik hanya 1 responden (3,3%).

Setelah menerima intervensi berupa edukasi manajemen perawatan diri, data menunjukkan perubahan frekuensi di mana jumlah responden dengan pengetahuan Diabetes Mellitus kategori kurang mengalami penurunan menjadi 6 responden (20,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 24 responden (80,0%).

Berdasarkan hasil Bivariat menunjukkan nilai Signifikan P value = 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi

manajemen perawatan diri terhadap Pengetahuan DM di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut maka H₀ ditolak dan H_a Diterima. Selanjutnya dari hasil pengujian juga didapatkan nilai Z sebesar = 4,448 yang berarti perbedaan antara kelompok pretest dan posttest sangatlah kuat.

Peningkatan pengetahuan Diabetes Mellitus yang signifikan pada kelompok perlakuan setelah intervensi edukasi melalui media leaflet adalah hasil yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menggunakan media leaflet berhasil meningkatkan pemahaman pasien tentang Diabetes Mellitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya & Usman S (2015) Hasil pengujian hipotesa diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan penyakit DM tipe II yang signifikan antara kelompok intervensi sebelum pemberian tindakan (pretest) dan sesudah pemberian tindakan (posttest) dimana P Value 0,000 > 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian edukasi manajemen perawatan diri memiliki dampak signifikan terhadap Diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023, dengan nilai P value = 0,00 < 0,05. Pemberian edukasi manajemen perawatan diri juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Olahraga pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023, dengan P value = 0,00 < 0,05. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi manajemen perawatan diri terhadap Pengetahuan DM pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Tahun 2023, dengan nilai P value = 0,00 < 0,05

Diharapkan agar staf Puskesmas Konda dapat memberikan edukasi mengenai Diabetes Mellitus, termasuk melakukan penyuluhan dua kali dalam

seminggu mengenai tata laksana perawatan diri bagi pasien Diabetes Mellitus

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi SULTRA. (2019). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019. Dinkes Sulawesi Tenggara.
- Dewi, M., Yellyanda, Y., & Ulfa, D. (2022). Edukasi Penatalaksanaan Diabetes Terhadap Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 981-990.
- Institut Teknologi Kesehatan Avicenna (2016). Panduan Penulisan Skripsi
- International Diabetes Federation. (2019). *Diabetes Atlas Ninth Edition 2019*. URL: <https://www.diabetesatlas.org>. Diakses Pada 23 Juli 2021.
- Kementrian Kesehatan RI (2018). 'Hasil Utama RISKESDAS 2018', P. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Retrieved. From: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi-rakorpop-2018/hasil-riskesdas-2018>.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Puskesmas Konda, (2022). Data Rekam Medis Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan.
- Septiyani, V. (2021). *Gambaran Asupan Energi, Protein, Dan Pendapatan Keluarga Pada Anak Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari)*.
- Surya, R., Mulyadi, M., & Usman, S. (2015). *Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus DM Tipe 2*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 122-133.
- Utomo, A. Y. S., Julianti, H. P., & Pramono, D. (2011). *Hubungan Antara 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Keberhasilan Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 (Doctoral Dissertation, Faculty Of Medicine)*.
- Varena, M. (2019). *Karya Tulis Ilmia Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus*. 121.
- Winarso, W., & Yuliyanti, D. D. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner*. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 11-24.
- Windani, C., Abdul, M., & Rosidin, U. (2019). *Gambaran Self-Manajemen Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut*. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1)